

**Pengantar:**

**Masdar Hilmy**

Guru Besar dan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya

**Nurchasanah Satomi Ogata**

Pakar Kajian Asia Tenggara Kyushu International University Jepang



# Aku, Buku, dan Peradaban

“

Transformasi Pesantren  
Melalui Penguatan  
Literasi

A stylized illustration of a man with a beard and a white cap, wearing a dark jacket, reading a large open book. The background features a faint, circular, intricate pattern.

Penyunting : Muhammad Yunus

# Aku, Buku, dan Peradaban

---

*Transformasi Pesantren Melalui Penguatan  
Literasi*

Penyunting:  
Muhammad Yunus





**AKU, BUKU, DAN PERADABAN**  
*Transformasi Pesantren Melalui Penguatan Literasi*

© Abdul Rosyid, dkk, 2018  
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.  
*All rights reserved*

xx + 231 hlm; 155 x 230 mm  
Cetakan I, Juli 2018  
ISBN: 978-602-5430-23-7

- Penulis : Abdul Rosyid, Abdulloh Hamid, Abdur Rahim, Achmad Diny Hidayatullah, Achmad Tohe, Agung Nugroho Catur Saputro, Ahmad Wiyono, Akh. Baktiyar Zamzami, Akhmad Asy'ari, Alan Suud Maadi, Ari Sulistyawati, Aria Mulyapradana, Assyafiul Musyafa, Dawam M. Rohmatulloh, Farikah, Halimatus Sa'diah, Haqqul Yaqin, Hayat, Irvan Hardiansyah, Kisno Umbar, Lutfiah Ayundasari, M. Faisol Fatawi, M. Khoirudin, M. Triono Al Fata, Moh. Yamin, Mohamad Fathoni, Mohammad Agung Hadi Wijaya Slamet Wiyono, Mohammad Hasan Basri, Muhamad Ali Mustofa Kamal, Muhammad Yunus, Nafakhatin Nur Ghozali, Ngainun Naim, Nurhilmiah, Nurul Fahmi, Nuskhan Abid, Pra Juniarti, R. Taufiqurrochman, Silva Ahmad Faizudin, Sita Acetylena, Sumarta, Titien Agustina, Verdy Firmantoro, Yoyok Amiruddin
- Penyunting : Muhammad Yunus Pengantar : Masdar Hilmy (Guru Besar dan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya)  
Nurchasanah Satomi Ogata (Pakar Kajian Asia Tenggara Kyushu International University, Jepang)
- Editor : Abdur Rahim & Hayat
- Layout & Cover : Tim Kreatif Halaqoh Literasi

Diterbitkan Oleh:

CV. ISTANA AGENCY  
Jl. Nyi Adi Sari Gg. Dahlia I, Pilahan KG.I/722 RT 39/12  
Rejowinangun - Kotagede - Yogyakarta  
Telp: 081 555 333 555

---

HALAQOH LITERASI adalah forum untuk para pegiat literasi yang memiliki komimen untuk menggerakkan dunia literasi anak negeri dengan menginformasikan ide dan pengalaman dalam sebuah karya tulis. Forum ini terbuka untuk siapa saja yang ingin menyumbangkan tulisan untuk dijadikan buku antologi yang akan dipublikasikan secara tematik pada tiap bulan.

---

# Daftar Isi

Pengantar: Masdar Hilmy (*Guru Besar dan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya*) ... iii

Pengantar: Nurchasanah Satomi Ogata (*Pakar Kajian Asia Tenggara Kyushu International University, Jepang*) ... ix

Pengantar Penyunting ... xiii

- 
- **Menjadi Santri Kisah Inspiratif Membangun Peradaban dan Kesalehan**  
(*Muhamad Ali Mustofa Kamal*) ... 1
  - **Aku, Pesantren, dan Dunia Buku**  
(*Ngainun Naim*) ... 6
  - **Kitab Peradaban itu, pada Pesantren Dihatimu**  
(*Titien Agustina*) ... 10
  - **Bacaan Diponegoro dan Epistemologi Sang Sultan Santri**  
(*Verdy Firmantoro*) ... 15
  - **Satu Buku untuk Satu Tahun**  
(*Aria Mulyapradana*) ... 20
  - **Menuju Peradaban Islam yang Kemilau dari Bilik Pesantren dengan Spirit Iqra**  
(*Alan Suud Maadi*) ... 24



- **Menggagas E-Pesantren untuk Mereduksi**  
(*Nuskhan Abid*) ... 29
- **Meneladani Literasi Kaum Bersarung**  
(*Kisno Umbar*) ... 31
- **Tokoh Peradaban dari Pojok Tebuireng**  
(*Irvan Hardiansyah*) ... 36
- **Karya Besar Melahirkan Peradaban Besar**  
(*Mohammad Hasan Basri*) ... 41
- **Ketika Santri Milenial Nyantri Literasi di Tegalsari**  
(*Dawam M. Rohmatulloh*) ... 45
- **Hadratussyaikh, Adabul Alim, dan Peradaban**  
(*Mohamad Fathoni*) ... 50
- **Kitab Kuning Buku Klasik Khas Pesantren**  
(*Akh. Baktiyar Zamzami*) ... 55
- **Peradaban, Buku, dan Pesantren**  
(*Sumarta*) ... 60
- **Mengembangkan Literasi Pesantren**  
(*Hayat*) ... 65
- **Santri Membangun Peradaban dengan Literasi**  
(*Nurhilmiyah*) ... 70
- **Pendidikan di Pesantren**  
(*M. Khoirudin*) ... 77
- **Peradaban Kitab Kuning**  
(*R. Taufiqurrochman*) ... 81
- **Ibu, Pesantren Utama Pembangun Peradaban**  
(*Sita Acetylena*) ... 85
- **Pesantren, Basis Terkuat Cegah Free Sex pada Remaja**  
(*Ari Sulistyawati*) ... 90
- **Pesantren Pusat Transformasi Nilai, Peradaban, dan Pendidikan Kritis**  
(*Muhammad Yunus*) ... 96

- **Pesantren dalam Peradaban Islam Modern**  
(*Pra Juniarti*) ... 101
- **Berawal dari Jurumiyah**  
(*Achmad Diny Hidayatullah*) ... 106
- **Meneguhkan Budaya Literasi Pesantren**  
(*M. Faisol Fatawi*) ... 111
- **Pesantren, Menjawab Peradaban dengan Kitab**  
(*Abdur Rosyid*) ... 115
- **Santri: Penggerak Khazanah Keilmuan**  
(*Yoyok Amirudin*) ... 119
- **Inspirasi Belajar-Mengajar Efektif dari Mushollah**  
(*Agung Nugroho Catur Saputro*) ... 125
- **Peradaban dan Kata**  
(*Halimatus Sa'diah*) ... 130
- **Literasi Lirboyo dan Peradaban Islam di Indonesia**  
(*Nurul Fahmi*) ... 134
- **Akhlaq sebagai Wawasan Keilmuan Pesantren**  
(*Haqqul Yaqin*) ... 138
- **Tradisi Akademik Pesantren dan Peradaban Masa Depan**  
(*Ahmad Wiyono*) ... 142
- **Etika Al Ghozali dan Kurikulum Pesantren**  
(*Farikah*) ... 149
- **Santri Literat: Kunci Kemajuan Bangsa**  
(*Silva Ahmad Faizudin*) ... 154
- **Tradisi Keilmuan untuk Membangun Peradaban Islam**  
(*Assyafiul Musyafa*) ... 159
- **Transfigurasi Pendidikan Pesantren**  
(*M. Triono Al Fata*) ... 164
- **Buku Fiksi dan Imajinasi yang Beradab**  
(*Akhmad Asy'ari*) ... 168
- **Buku, Pesantren, dan Pendidikan Moral Generasi Z**  
(*Lutfiah Ayundasari*) ... 171



- **Peradaban 4.0: Membangkitkan Daya Saing Santri**  
(*Mohammad Agung Hadi Wijaya Slamet Wiyono*) ... 176
  - **Menulis sebagai Kerja Meng-ADA**  
(*Moh. Yamin*) ... 181
  - **Pesantren, Masa Remaja, dan Kecintaan akan Pengetahuan**  
(*Achmad Tohe*) ... 186
  - **Kitab Kuning dan Kitab Putihku**  
(*Abdulloh Hamid*) ... 191
  - **Membangun Generasi Sadar Sejarah**  
(*Abdur Rahim*) ... 195
  - **Perjalanan Membaca dan Menulisku**  
(*Nafakhatin Nur Ghozali*) ... 200
  - **Literasi dan Literatur di Dunia Islam**  
(*Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar*) ... 205
- 
- Para Kontributor ... 211**

# Peradaban Kitab Kuning

- R. Taufiqurrochman -

Salah satu 'rukun' pesantren, selain kiai, santri, pondok, masjid, adalah kitab kuning. Disebut 'kitab kuning' karena kertasnya berwarna kuning, meski saat ini sudah banyak kitab yang dicetak di atas kertas putih. Kitab kuning ala pesantren ini berperan besar dalam membentuk peradaban Islam di tanah air. Paling tidak, ada 4 poin penting dari kitab kuning atas kontribusinya merajut budaya literal pesantren.

*Pertama*, melestarikan bahasa Arab di nusantara. Kitab kuning disebut juga 'Kitab Gundul' karena naskahnya ditulis dengan bahasa Arab tanpa harakat sehingga untuk bisa membaca dan memahami isinya, perlu penguasaan ilmu-ilmu alat bahasa Arab seperti nahwu, sharaf, imla', dan balaghah. Sehingga, ada ungkapan: "Santri belum disebut santri bila ia tidak bisa membaca kitab kuning alias kitab gundul". Kitab-kitab berbahasa Arab itu sudah ada sejak pesantren ada.



Memang, akhir-akhir ini muncul buku-buku terjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, Jawa, Madura, dan bahasa lokal lainnya. Namun, para kiai dan santri di pesantren tetap konsisten memilih kitab-kitab berbahasa Arab sebagai materi ajar. Ini artinya, pesantren menjadi pelestari bahasa Arab di tengah umat Islam Indonesia yang memiliki ragam bahasa dan budaya yang beraneka ragam. Bisa dibayangkan, andaikan pesantren tidak lagi memilih kitab-kitab berbahasa Arab sebagai referensi dan materi ajar, maka dipastikan bahasa Arab sudah lama tersingkirkan dari bumi nusantara.

*Kedua*, menjadi standar kurikulum pesantren. Selama ini, pesantren dikategorikan sebagai lembaga non-formal, lembaga yang manajemen pendidikan dan kurikulumnya 'terserah' kepada kiai sebagai pengasuh pesantren. Oleh karenanya, sulit distandarisasi. Namun sebenarnya, jika dilihat dari kitab-kitab kuning di pesantren, maka standar isi dan muatan materi ajar ala pesantren bisa dikatakan sudah baku. Sebut saja, misalnya, untuk ilmu alat, yang dikaji adalah kitab *Ajurumiyah*, *Mutammimah*, *Alfiyah* hingga yang relatif baru, *Jami'ud Duruus Al-'Arabiyah*. Di bidang fiqih, ada kitab *Sullamun Najah*, *Sullam Taufiq*, *Fathul Qarib*, *Fathul Mu'in* hingga *Madzahib Al-Arba'ah* dan *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu*. Di bidang tafsir, ada tafsir *Al-Jalalain*, *Ash-Shawi*, *Ibnu Katsir*, *Al-Qurtubi*, dan lainnya. Di bidang hadis, ada *Arba'in Nawawi*, *Al-Adzkar*, *Riyadhus Sholihin*, *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, dan seterusnya hingga kajian musthalahul hadis, kritik sanad dan matan hadis.

Selain di atas, masih banyak lagi kitab-kitab yang dikaji santri di pesantren mulai dari kitab jadul hingga kitab jaman now. Kitab-kitab ini sesungguhnya merupakan buku-buku standar yang secara berjenjang membantu para santri



mendalami ilmu-ilmu agama mulai dari studi fiqih, bahasa, tafsir, hadis, tarikh, dan lain sebagainya. Uniknya, hampir semua pesantren memiliki kurikulum yang sama, bila dilihat dari aspek kitab yang menjadi rujukan. Ini artinya, pesantren telah memiliki standar isi tersendiri. Lebih daripada itu, berarti pesantren juga telah memiliki standar lulusan. Indikatornya adalah bahwa keberhasilan berhasil tidaknya pesantren dalam proses pembelajaran diukur dari kemampuan para santrinya dalam menguasai kitab-kitab kuning tersebut.

*Ketiga*, menjalin networking pesantren dan sanad keilmuan. Sejak dulu, para santri senang melakukan pengembaraan intelektual, berpindah mondok dari satu pesantren ke pesantren lain demi mendapatkan sanad kitab kuning yang bersambung dari kiai hingga sang *muallif* (pengarang) kitab. Biasanya, 'pengembaraan' ini banyak dilakukan santri di bulan Ramadan dengan mengikuti program pesantren kilat untuk mengkhhatamkan kitab-kitab tertentu dalam waktu sebulan. Melalui metode 'talaqqi' (belajar langsung *face to face* kepada kiai), akhirnya para santri berhak atas 'ijazah sanad kitab kuning'.

Bagi santri, sanad kitab kuning merupakan berkah dan kebanggaan tersendiri. Mereka merasa mampu menguasai isi kitab dan berhak mengajarkannya. Selain itu, sanad kitab yang diperolehnya berarti menjalin networking antar pesantren sehingga dikenal adanya 'jaringan pesantren' di nusantara ini. Petanya, sebuah pesantren bisa jadi adalah murid atau guru dari pesantren lain karena pengasuhnya pernah mendapat sanad kitab kuning.

*Keempat*, mendorong munculnya inovasi teknologi pendidikan pesantren. Semua tahu, untuk membaca kitab kuning dan mempelajari ilmu-ilmu agama di pesantren tidak



mudah dan perlu waktu lama. Namun, akhir-akhir ini, beberapa pesantren telah berhasil memproduksi teknologi pendidikan dengan menghasilkan metode, materi ajar, dan strategi pembelajaran yang kreatif. Tradisi kitab kuning ala pesantren bukan malah melemahkan pesantren dan membuatnya stagnan, tapi justru mendorong pesantren untuk mengembangkan cara-cara baru agar santri mampu menguasai kitab kuning dan ilmu-ilmu pesantren secara cepat, efektif dan efisien.

Sebut saja, misalnya, metode cepat baca kitab kuning 'Al-Miftah' (Sidogiri), metode baca-tulis al-Qur'an 'Bil Qolam' (Singosari), cara cepat baca kitab 'Metode 33' (Yogya), metode 'Al-Mustaqilli' (Jakarta), metode 'Abyan' (Bogor), metode 'Amtsilati', 'Ibtida'i', 'Al-Ankabut', dan masih banyak lagi. Fakta ini menegaskan bahwa kitab-kitab kuning menjadi pendorong bagi santri untuk terus berinovasi dan berkreasi. Hal ini menjadi nilai pesantren yang sejak dahulu selalu memberi solusi atas problematika yang dihadapi umat, termasuk problem mempelajari kitab-kitab gundul.

Kesimpulannya, kitab kuning adalah pilar dan ciri khas pesantren yang, paling tidak, memiliki 4 kelebihan: melestarikan bahasa Arab di nusantara, menjadi standar kurikulum pesantren, berfungsi menjalin networking pesantren dan sanad keilmuan, serta mendorong munculnya inovasi teknologi pendidikan pesantren.

Salam Literasi!